

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sekilas Tentang Dukuh Baran Wonokoyo

Kota Malang merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak sekali kekayaan etnis dan budaya. Salah satunya adalah adanya bangunan-bangunan sebagai warisan budaya dengan berbagai tipe yang tersebar di berbagai daerah di Kota Malang. Budaya daerah yang beranekaragam merupakan salah satu sumber kekayaan yang tersimpan pada tiap daerah. Kota Malang yang terbagi dalam beberapa kawasan mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda-beda, dimana keragaman budaya tersebut dapat terlihat dari jenis bangunan vernakular yang berbeda-beda pula. Kawasan Wonokoyo merupakan salah satu kawasan di wilayah Malang bagian timur yang masih menyimpan keragaman bangunan khas wilayah setempat. Penduduk asli dan pendatang sebelum kemerdekaan meninggalkan beberapa tipe arsitektur pada kawasan pemukiman lama yang menampilkan nuansa arsitektur vernakular khas daerah sehingga mampu menjadi salah satu bentuk pelestarian warisan budaya berupa bangunan vernakular di kawasan Wonokoyo Malang.

Perkembangan dan pembangunan Kota Malang sangat dipengaruhi oleh peran heterogenitas penduduk yang ada, dari penduduk asli hingga pendatang. Pendatang di daerah Wonokoyo mayoritas berasal dari Jawa dan Madura. Bahkan, pada beberapa wilayah, etnis Madura mendominasi kawasan ini yang tanpa mereka sadari terbentuk suatu komunitas dan pemukiman Madura. Salah satu daerahnya adalah kawasan Dukuh Baran Wonokoyo. Di kawasan tersebut terbentuk suatu pemukiman Madura yang pada mulanya merupakan pendatang dari Madura, namun tidak diketahui secara pasti kapan dan darimana nenek moyang mereka datang untuk menempati kawasan tersebut. Sehingga penduduk asli yang merupakan penduduk yang pertama kali menempati kawasan Dukuh Baran Wonokoyo merupakan pendatang dari etnis Madura.

Dari kondisi tersebut, meninggalkan bekas berupa warisan budaya atau *urban heritage* yang memberikan pengaruh karakter budaya Madura yang khas bagi bangunan pada kawasan tersebut. Menurut Wibisono, et al (2005) dalam penelitiannya di kawasan Buring yang merupakan kawasan sekitar Dukuh Baran Wonokoyo, menyatakan bahwa kawasan tersebut dihuni mayoritas oleh etnis Madura yang memiliki ciri dan karakteristik

tertentu. Salah satu ciri spesifiknya adalah kemiripan rumah penduduk yang memiliki bentuk arsitektural rumah tradisional Madura. Dari data tersebut, dan pada cakupan wilayah tersebut, rumah tinggal yang ada memiliki beragam karakteristik yang khas, sehingga perlu dilakukan penelusuran lebih dalam untuk mengetahuinya. Salah satunya adalah melalui tipologi bangunan-bangunan yang masih menyimpan karakter budaya khas setempat. Hal tersebut dapat menjadi langkah awal untuk dilakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk melestarikan budaya bangsa serta mendukung upaya pemerintah Kota Malang dalam pelestarian kawasan budaya di Kota Malang.

Mayoritas penduduk setempat yang mempunyai mata pencaharian bertani, berladang, beternak mempengaruhi karakteristik bangunan yang ada. Sehingga pembahasan yang akan diangkat merupakan hasil studi yang dapat digunakan untuk menambah referensi mengenai khazanah arsitektur di Kota Malang beserta unsur-unsur yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang khas.

Adanya migrasi telah membawa perubahan yang luas dalam masyarakat pedesaan. Dahulu, kota Malang yang minim penduduk menjadi salah satu kota tujuan masyarakat pendatang untuk bermukim. Salah satunya pendatang dari etnis Madura. Tak diketahui secara pasti dari bagian Pulau Madura mana mereka berasal, menurut penelusuran terhadap beberapa penduduk, sudah lebih dari seratus tahun yang lalu nenek moyang mereka menempati kawasan tersebut.. Dari bahasa yang digunakan terlihat mereka memang berasal dari etnis Madura, namun jika dibandingkan masyarakat Madura di Pulau Madura, bahasa yang digunakan sedikit berbeda. Tradisi itulah yang dapat mengidentifikasi bahwa penduduk kawasan tersebut merupakan pendatang dari Madura. Dari hasil wawancara kepada beberapa sumber, mereka menyebut komunitas mereka sebagai etnis Madura *Pedalungan*¹⁾. Dukuh Baran Wonokoyo yang didominasi oleh pendatang dari Madura merupakan salah satu pemukiman etnis Madura yang ada di Kota Malang. Migrasi orang Madura ke Kota Malang menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal di daerah baru menjadi sangat penting. Sehingga mereka membentuk suatu komunitas yang berakulturasi dengan komunitas setempat. Namun, Karena dahulunya kawasan tersebut merupakan kawasan dataran tinggi yang jarang penduduk, dominasi dari orang Madura *Pedalungan* semakin meluas dan menyebar.

1) *Pedalungan* merupakan etnis pendatang yang nenek moyangnya merupakan orang Madura yang bermigrasi ke pulan Jawa. Namun tidak diketahui kapan tepatnya mereka mulai bermigrasi. Sehingga etnis ini membawa tradisi khas Madura *Pedalungan* yang berkembang di Pulau Jawa.

1.1.2 Kekhasan Rumah Malang Wonokoyo

Rumah khas Wonokoyo merupakan rumah rakyat yang beberapa diantaranya masih menggunakan tradisi khas setempat. Mengingat mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari etnis Madura *Pedalungan* dan sebagian kecil etnis Jawa. Kekhasan bangunan yang ada, merefleksikan bagaimana sebuah bangunan tradisi setempat masih terbangun di kawasan tersebut. Beberapa bagian bangunan, dalam pembangunannya masih menggunakan nilai-nilai adat setempat. Mengingat mayoritas penduduk adalah etnis Madura, beberapa pola pemukiman dan karakteristik bangunan khas Madura digunakan. Mulai dari pembagian ruang, arah hadap rumah hingga bahan bangunan yang digunakan mempunyai kekhasan dan karakteristik tersendiri.

Tradisi yang dimiliki nenek moyang menjadi karakteristik khas pada rumah – rumah di Wonokoyo. Rumah Malang Wonokoyo ini, yang dianggap mempunyai sesuatu yang khas tidak bisa disamakan atau digolongkan ke dalam Rumah Madura atau Rumah Jawa saja. Secara visual, kekhasan tersebut dapat ditinjau pada aspek bentuk, ruang dan ragam hias bangunan, dan menurut masyarakat Dukuh Baran Wonokoyo ini, kekhasan tersebut mampu menunjukkan identitas dari Rumah Malang Wonokoyo. Kekhasan budaya yang melekat pada rumah di Wonokoyo terlihat dari rumah-rumah lama tradisi setempat yang berbeda dengan rumah-rumah baru yang dibangun. Perbedaan itu terjadi karena pengaruh modernisasi, sehingga diperlukan adanya upaya pelestarian terhadap kawasan lama yang masih menyimpan keragaman rumah khas budaya setempat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 mengenai Cagar Budaya, yang menyebutkan :

“Bahwa benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya lima puluh tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.”²⁾

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di lapangan mengenai kondisi kawasan, dapat dijabarkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan studi mengenai tipologi rumah di Wonokoyo antara lain :

1. Tidak adanya data, informasi dan referensi yang spesifik mengenai jenis rumah di Wonokoyo
2. Tidak adanya klasifikasi dan tipe mengenai rumah Wonokoyo ditinjau dari aspek fisik bangunannya.

2) UU RI No.5 th.1992 mengenai cagar budaya yang berisi 10 bab dan 32 pasal mengenai ketentuan umum benda cagar budaya

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini tentang tipologi rumah Wonokoyo Kota Malang yang ditinjau dari aspek fisik bangunan.

Definisi kerja : aspek fisik bangunan meliputi elemen-elemen fisik bangunan yang terdapat pada rumah di Wonokoyo.

1.4 Batasan Masalah

1. Obyek kajian adalah rumah di Dukuh Baran Wonokoyo Kota Malang yang masih menggunakan tradisi khas Wonokoyo, dikaji melalui pendekatan tipologi.
2. Kajian mengenai tipologi rumah tersebut difokuskan pada jenis rumah tinggal yang ditinjau dari aspek fisik bangunan.
3. Wilayah kajian dibatasi pada kawasan Dukuh Baran Wonokoyo yang masih mempunyai karakteristik tradisi rumah Wonokoyo.
4. Penentuan sampel lebih difokuskan pada kriteria fisik bangunan

1.5 Tujuan Penelitian

Mengklasifikasikan karakteristik dan tipe bangunan rumah Wonokoyo Kota Malang agar dapat diketahui dengan jelas bagaimana jenis dan karakteristik bangunan setempat.

1.6 Kontribusi Kajian

1. Memperkaya referensi arsitektur vernakular mengenai tipologi rumah rakyat di Malang.
2. Dapat menjadi referensi desain arsitektur dalam praktek desain arsitektur yang mencoba menggali unsur-unsur tradisi bangunan setempat atau bangunan dengan langgam sejenis untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya saat ini.

1.7 Kerangka Pemikiran

